

Adaptasi Anime Dr. Stone Bertahan Hidup Melalui Kajian Arsitektur

Erwinsyah Nurdin¹, Deni^{2,*}

^{1,2,3}Architecture, Malikussaleh University

*Email: deni@unimal.ac.id

Keywords:

Adaptation; Architecture;
Survival; Anime;

Abstract: This research delves into the representation of architecture in the anime "Dr. Stone," highlighting survival adaptation in extreme conditions. Through a combined technical and humanistic approach, this study identifies the structures built by the main character, Senku, with limited resources. The analysis demonstrates adaptive intelligence in applying principles of modern science to construct sustainable infrastructure amidst global disasters. From a humanistic perspective, the research emphasizes the psychological, social, and cultural dimensions of architectural design in the anime. Architecture serves not only as physical protection but also as a medium to convey emotional narratives and human values. In conclusion, this study provides a holistic understanding of the complex role of architecture in extreme situations, underscoring the importance of integrating science, technology, and cultural values to support human sustainability in facing future challenges.

Kata Kunci:

Arsitektur; Anime "Dr.
Stone"; Adaptasi;
Bertahan hidup

Abstrak: Penelitian ini mendalami terhadap representasi arsitektur dalam anime "Dr. Stone" menyoroti adaptasi bertahan hidup dalam kondisi ekstrem. Melalui pendekatan gabungan teknis dan humaniora, studi ini mengidentifikasi struktur bangunan yang dibangun oleh karakter utama, Senku, dengan sumber daya terbatas. Analisis menunjukkan kecerdasan adaptif dalam menerapkan prinsip-prinsip ilmu pengetahuan modern untuk membangun infrastruktur berkelanjutan di tengah bencana global. Dari sudut pandang humaniora, penelitian ini menyoroti dimensi psikologis, sosial, dan budaya dari desain arsitektur dalam anime. Arsitektur tidak hanya sebagai perlindungan fisik, tetapi juga sebagai medium untuk mengkomunikasikan cerita emosional dan nilai-nilai manusiawi. Kesimpulannya, studi ini memberikan pemahaman holistik tentang peran kompleks arsitektur dalam situasi ekstrem, serta pentingnya integrasi antara ilmu pengetahuan, teknologi, dan nilai budaya untuk mendukung keberlanjutan manusia dalam menghadapi tantangan masa depan.

Article History:

Received: DD-MM-2021

Online : 20-08-2022



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



A. LATAR BELAKANG

Dalam seri anime "Dr. Stone," sebuah bencana misterius yang mengubah umat manusia menjadi batu menetapkan panggung untuk eksplorasi dramatis tentang peradaban yang dihidupkan kembali. Melalui kisah ini, arsitektur memainkan peran penting, tidak hanya sebagai infrastruktur untuk bertahan hidup tetapi juga sebagai simbol regenerasi dan inovasi. Karakter utama, Senku, seorang ilmuwan muda, menghidupkan kembali berbagai teknologi menggunakan pengetahuan ilmiah, di mana arsitektur menjadi katalis utama dalam upaya revitalisasi peradaban yang hancur ini.

Fokus pada arsitektur dalam "Dr. Stone" mengungkapkan pendekatan yang unik dalam mengatasi keterbatasan sumber daya dan teknologi. Setiap struktur yang dibangun oleh karakter tidak hanya mengatasi kebutuhan dasar akan tempat berlindung tetapi juga mencerminkan pendekatan sistematis dan ilmiah dalam mengatasi masalah-masalah yang lebih besar dalam konteks sosial dan teknologi. Ini memberikan landasan yang kuat untuk mengkaji arsitektur lebih dari sekadar konstruksi fisik, melainkan sebagai suatu bentuk ekspresi ilmu pengetahuan dan teknologi yang mendalam. (n Yurenkova et al., 2022)

Selain itu, pengeksplorasian arsitektur dalam anime ini juga menyentuh aspek sosial dan budaya. Bangunan dan desainnya menunjukkan bagaimana lingkungan dapat mempengaruhi dinamika sosial dan perkembangan kultural dalam komunitas. Hal ini menegaskan pentingnya arsitektur tidak hanya dalam konteks fungsional tetapi sebagai media pengaruh sosial dan budaya yang berkesinambungan. (Azman et al., 2022).

Dengan mempertimbangkan kedalaman tematik dan relevansi sosial dari representasi arsitektur dalam "Dr. Stone," penelitian ini bertujuan untuk menyediakan analisis yang mendalam tentang bagaimana arsitektur dapat berperan lebih dari sekadar praktek teknis, menjadi suatu medium penting dalam pembelajaran, adaptasi, dan transformasi sosial dalam situasi krisis. Melalui pendekatan interdisipliner yang menggabungkan aspek teknis, sosial, dan budaya, penelitian ini akan mengeksplorasi implikasi lebih lanjut dari arsitektur dalam konteks bertahan hidup dan pembangunan ulang peradaban (Dewi et al., 2018)

B. METODE

Untuk memahami representasi arsitektur dalam anime "Dr. Stone" serta implikasinya terhadap realitas dan simulasi dalam konteks arsitektural, penelitian ini mengadopsi metode kualitatif dengan menerapkan teori simulacra oleh Jean Baudrillard. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis bagaimana elemen-elemen arsitektur dalam anime tersebut mencerminkan atau menyimpang dari praktik arsitektur nyata, serta bagaimana mereka menawarkan refleksi atau kritik terhadap keadaan arsitektur dalam masyarakat kontemporer.

1) Pengumpulan Data:

Data akan dikumpulkan melalui penontonan ulang episode-episode "Dr. Stone" dengan fokus pada penggambaran struktur arsitektural, dialog yang terkait dengan pembangunan dan penggunaan ruang, serta interaksi karakter dengan lingkungan mereka. Akan dilakukan pencatatan dan dokumentasi visual yang detail untuk mendukung analisis lebih lanjut.

2) Analisis Data:

Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan kerangka teori simulacra Baudrillard, yang membedakan antara realitas, pra-simulasi, simulasi, dan hiperrealitas. (Grigoriadis & Karabıçak, 2021) Penelitian ini akan mengeksplorasi:

Realitas: Bagaimana arsitektur dalam "Dr. Stone" mencerminkan teknik dan estetika bangunan nyata. (Garces, 2014)

Simulasi: Analisis akan dilakukan untuk menentukan bagaimana arsitektur dalam anime menciptakan replikasi atau penggantian dari konsep arsitektural yang asli.

Hiperrealitas: Investigasi apakah arsitektur dalam anime tersebut menciptakan model yang tidak hanya mereplikasi tetapi juga meningkatkan atau melebihi realitas sehingga membentuk persepsi baru tentang apa yang mungkin dalam arsitektur.

Diskusi dan Interpretasi:

Diskusi akan mengintegrasikan hasil analisis dengan teori simulacra untuk menginterpretasikan peran arsitektur dalam anime sebagai media yang mengomentari atau mengkritik praktik arsitektural di dunia nyata. Analisis ini akan mengevaluasi apakah representasi arsitektural dalam "Dr. Stone" berfungsi sebagai kritik terhadap tren arsitektural modern atau sebagai eksplorasi dari potensi masa depan arsitektur.

Refleksi Kritis:

Selanjutnya, penelitian ini akan melibatkan refleksi kritis tentang pengaruh representasi media seperti anime terhadap pemahaman publik tentang arsitektur dan ruang, serta implikasi sosial, kultural, dan teknologi yang mungkin timbul dari persepsi tersebut.

Dengan menerapkan teori simulacra dalam konteks anime "Dr. Stone," penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan baru tentang interaksi antara fiksi dan realitas dalam konteks arsitektural, serta menyoroti bagaimana representasi arsitektural dalam media dapat mempengaruhi atau mengubah pemahaman kita tentang ruang dan tempat dalam kehidupan nyata.

Diskusi dan Interpretasi

Anime "Dr. Stone" bukan hanya sekadar cerita petualangan dalam dunia pasca-bencana, tetapi juga merupakan refleksi tentang peran arsitektur dalam pembentukan dan pemeliharaan peradaban manusia. Diskusi mengenai arsitektur dalam konteks anime ini melibatkan analisis mendalam tentang bagaimana karakter-karakter utama menggunakan pengetahuan ilmiah dan kreativitas mereka untuk membangun kembali masyarakat manusia.

Peran arsitektur tidak terbatas pada pembangunan fisik, tetapi juga mencakup pembentukan identitas dan nilai-nilai masyarakat. (Azeri, 2015) Rumah-rumah tradisional yang dibangun oleh penduduk Desa Ishigami bukan hanya sebagai tempat tinggal, tetapi juga sebagai simbol keberlanjutan budaya dan koneksi dengan masa lalu. Di sisi lain, integrasi teknologi modern dalam infrastruktur desa menggambarkan aspirasi manusia untuk kemajuan dan kesejahteraan.

Interpretasi terhadap arsitektur dalam anime ini juga mencakup pemahaman tentang konsep-konsep seperti adaptasi, inovasi, dan keberlanjutan. (Marpaung & Purba, 2023) Karakter-karakter dalam anime ini tidak hanya bertahan hidup dengan memanfaatkan lingkungan sekitar, tetapi juga menggunakan pengetahuan ilmiah dan kreativitas mereka untuk mengubah dan memperbaiki kondisi lingkungan tersebut.

Selain itu, arsitektur juga menjadi cerminan dari konflik dan tantangan yang dihadapi manusia dalam proses pembangunan kembali peradaban. (Mukhtar, 2013) Perbedaan pendapat dalam merancang dan membangun infrastruktur, serta pertarungan melawan musuh-musuh eksternal, menjadi bagian integral dari perjalanan karakter-karakter utama dalam mencapai tujuan mereka

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Anime Dr.Stone

Anime "Dr. Stone" menyajikan sebuah narasi yang menarik tentang pembangunan kembali peradaban manusia setelah bencana global yang mengubah sebagian besar populasi manusia menjadi batu. Dalam satu season anime, kita dapat melihat bagaimana arsitektur menjadi bagian integral dari proses ini, dengan penekanan pada aspek-aspek realitas, simulasi, dan hiperrealitas.

2. Arsitektur dalam anime Dr.Stone

dalam dunia pasca-apokaliptik "Dr. Stone", penggambaran arsitektur mencerminkan adaptasi manusia terhadap lingkungan yang keras dan keterbatasan sumber daya. Dalam upaya mereka untuk membangun kembali peradaban, karakter-karakter utama menggunakan pengetahuan ilmiah yang mereka miliki untuk merancang struktur-struktur yang sesuai dengan kebutuhan praktis dan ketersediaan bahan.



Gambar 1
Data kebutuhan praktis manusia

Rumah-rumah penduduk yang dibangun menggunakan pola arsitektur tradisional, seperti rumah panggung dari kayu gelondongan dan atap jerami, menunjukkan upaya mereka untuk beradaptasi dengan kondisi lingkungan yang keras setelah bencana global (Soliman et al., 2016) Struktur sederhana ini tidak hanya menyediakan perlindungan dari elemen-elemen alam seperti hujan dan panas, tetapi juga merefleksikan pemahaman akan kebutuhan praktis dalam mempertahankan hidup.



Gambar 2
Data Pembangunan rumah oleh Senku ishigami

Selain rumah-rumah penduduk, laboratorium ilmiah juga merupakan contoh nyata dari adaptasi terhadap keterbatasan sumber daya. Dengan menggunakan bahan-bahan alam yang tersedia, seperti kayu dan jerami, laboratorium ini direplikasi dengan desain sederhana namun efektif untuk memfasilitasi penelitian ilmiah. Hal ini mencerminkan realitas di mana teknologi modern harus disesuaikan dengan ketersediaan sumber daya yang terbatas.

Pola pemukiman sederhana dengan struktur yang serbaguna, seperti satu ruang utama dengan ruang bawah sebagai dapur, menunjukkan kesadaran akan kebutuhan dasar manusia dalam konteks pasca-bencana. Dalam kondisi yang sulit, fokus utama adalah memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dengan cara yang efisien dan praktis. (Layton & Domegan, 2021)



Gambar 3
Data Rumah Senku Ishigami

Dalam anime "Dr. Stone", penggambaran arsitektur juga mencerminkan proses simulasi di mana teknologi modern disesuaikan dengan kondisi pasca-bencana. Salah satu contoh yang menonjol adalah pembangunan laboratorium ilmiah yang menggunakan bahan alam seperti kayu dan jerami sebagai pengganti material modern.



Gambar 4
Data Laboratorium Senku

Laboratorium tersebut, meskipun dibangun dengan teknik dan bahan yang sederhana, tetap memiliki fungsi yang sama dengan laboratorium modern dalam memfasilitasi penelitian ilmiah. Hal ini menunjukkan simulasi di mana praktik-praktik arsitektural tradisional direplikasi dalam konteks baru, sesuai dengan ketersediaan sumber daya dan kebutuhan mendesak.



Gambar 5
Data Tampilan Rumah dan Laboratorium

Pembangunan Desa Ishigami juga merupakan contoh nyata dari simulasi di mana teknologi modern diintegrasikan dengan praktik-praktik tradisional. Rumah-rumah dengan atap jerami dan jembatan kayu yang menghubungkan dua pulau terpisah mencerminkan adaptasi terhadap kondisi lingkungan yang keras setelah bencana global. Namun, dengan penggunaan teknologi modern seperti penerangan lampu dan sistem pertanian yang lebih maju, desa ini menjadi contoh hiperrealitas di mana aspirasi manusia untuk membangun masyarakat yang berkelanjutan dan maju diwujudkan.

3. Analisis Hiperrealitas dalam Anime "Dr. Stone"

Anime "Dr. Stone" menciptakan pengalaman hiperealistik dengan menyajikan gambaran tentang masyarakat pasca-bencana yang mencoba membangun kembali peradaban manusia. Konsep hiperrealitas tercermin dalam pemukiman Desa Ishigami, yang menggabungkan elemen-elemen tradisional dan modern untuk menciptakan lingkungan yang menyerupai realitas yang ideal.



Gambar 6
Data Pembuatan tali tradisional sebagai alat sambungan bangunan

Puncak dari pembangunan infrastruktur adalah pemukiman Desa Ishigami, yang mencerminkan visi hiperrealitas tentang masyarakat yang ideal. Desa ini mencakup struktur yang lebih kompleks, seperti rumah-rumah dengan atap jerami dan jembatan kayu yang menghubungkan dua pulau terpisah. Rumah-rumah dengan desain yang tradisional memberikan nuansa autentisitas dan koneksi dengan warisan budaya masa lalu, sementara penggunaan teknologi modern seperti penerangan lampu menambah dimensi baru yang lebih maju. (Meskell, 1994)



Gambar 7
Data Desa Ishigami

Penggunaan teknologi modern tidak hanya berfungsi sebagai peningkatan praktis, tetapi juga sebagai simbol aspirasi manusia untuk menciptakan masyarakat yang berkelanjutan dan maju. Dengan adanya sistem pertanian yang lebih maju dan penggunaan energi listrik, Desa Ishigami menjadi contoh kehidupan yang diharapkan manusia di masa depan.

Namun, anime ini juga tidak mengabaikan realitas konflik dan tantangan dalam pembangunan masyarakat pasca-bencana. Konflik internal dan eksternal, serta perbedaan dalam pemikiran dan pendekatan, menambah lapisan kompleksitas pada pengalaman hiperealistik yang disajikan dalam anime ini.

Refleksi Kritis

Anime "Dr. Stone" menghadirkan gambaran yang menarik tentang peran arsitektur dalam membangun kembali peradaban manusia pasca-bencana. Namun, dalam refleksi kritis terhadap penggambaran arsitektur dalam anime ini, ada beberapa pertimbangan yang perlu dipertimbangkan.

Pertama, meskipun anime ini menyoroti adaptasi dan inovasi dalam pembangunan infrastruktur, beberapa aspek teknis mungkin kurang terperinci. Misalnya, proses konstruksi rumah dan laboratorium mungkin terlihat terlalu mudah dan cepat dalam anime, tanpa menunjukkan tantangan nyata yang terkait dengan pembangunan di lingkungan pasca-bencana.

Kedua, representasi arsitektur dalam anime ini cenderung idealis dan kurang mencerminkan kerumitan dunia nyata. Desa Ishigami, meskipun memiliki berbagai fasilitas modern, tampaknya relatif tidak terpengaruh oleh masalah seperti ketidaksetaraan sosial atau konflik internal yang mungkin timbul dalam masyarakat manusia.

Selain itu, anime ini mungkin juga kurang menyoroti aspek-aspek etis dalam pembangunan infrastruktur pasca-bencana. Meskipun karakter utama bertindak dengan niat yang baik untuk membangun kembali peradaban, ada pertanyaan tentang bagaimana mereka memperhitungkan dampak lingkungan dan keberlanjutan jangka panjang dari aktivitas mereka.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Anime "Dr. Stone" memberikan gambaran yang menarik tentang peran arsitektur dalam membangun kembali peradaban manusia pasca-bencana. Melalui karakter-karakter utama dan pembangunan infrastruktur mereka, anime ini menyoroti pentingnya adaptasi, inovasi, dan kolaborasi dalam mengatasi tantangan ekstrem.

Namun, dalam penggambaran arsitektur, terdapat beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan secara kritis, seperti kelengkapan teknis, representasi realisme, dan

pertimbangan etis. Meskipun anime ini memberikan inspirasi dan hiburan, penting untuk mengingat bahwa kompleksitas dunia nyata mungkin lebih rumit dari yang digambarkan.

Untuk meningkatkan representasi arsitektur dalam anime "Dr. Stone" dan karya seni fiksi ilmiah lainnya, beberapa saran yang dapat dipertimbangkan adalah:

Mendalamkan penelitian tentang teknis konstruksi dan pembangunan, sehingga representasi infrastruktur menjadi lebih realistis dan terperinci.

Menggambarkan konflik sosial dan etis yang mungkin timbul dalam proses pembangunan infrastruktur pasca-bencana, sehingga cerita menjadi lebih kompleks dan mendalam.

Membuat karakter-karakter yang lebih beragam dalam bidang arsitektur, termasuk ahli teknis, desainer, dan ahli lingkungan, untuk menggambarkan keragaman kontribusi dalam pembangunan peradaban.

Mengintegrasikan pesan tentang keberlanjutan lingkungan dan pertimbangan etis dalam pembangunan infrastruktur, sehingga penonton diberikan kesadaran tentang dampak jangka panjang dari aktivitas manusia terhadap lingkungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kepada semua yang telah mendukung dan berkontribusi dalam penelitian ini, saya ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus. Tanpa bantuan dan dukungan Anda, penelitian ini tidak akan mencapai kesuksesan yang telah kami raih.

Terima kasih kepada semua responden yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini dengan memberikan waktunya untuk menjawab pertanyaan dan berbagi pemikiran mereka. Kontribusi Anda telah memberikan wawasan yang berharga bagi kami

REFERENSI

- Yurenkova, L.R., Maksutova, R.A., Meleshin, D., & Ivanov, M.A. (2022). Minimal surfaces in science, technology, architecture. *Glavnyj mekhanik (Chief Mechanic)*.
- Azman, N.S., Mazlan, I.M., Sujak, I., Mat So'od, N.F., & Wallen, L. (2022). Traditional Malay House in Negeri Sembilan: Cultural influence in design and construction. *Environment-Behaviour Proceedings Journal*.
- Dewi, S.K., Haryanto, E.K., & Yong, S.D. (2018). Identifikasi Penerapan Design Thinking dalam Pembelajaran Perancangan Desain Interior Kantor.
- Grigoriadis, I.N., & Karabiçak, O.T. (2021). Baudrillard in Ankara: mainstream media and the production of simulacra in the Turkish public sphere. *British Journal of Middle Eastern Studies*, 49, 1037 - 1051.
- Garces, V. (2014). *Research Guides: Guide for Journal Source Finders: Library Locations*.
- Azeri, O. (2015). Recognizing and Realization of Stable Identity, Values and Philosophy of Islamic Art in the Creation of Architectural Excellence OmId.
- Marpaung, B.O., & Purba, F.M. (2023). The Interpretation of Neo Vernacular Architecture in Designing Aek Natonang Arboretum Museum and Resort. *International Journal of Architecture and Urbanism*.
- Mukhtar, M. (2013). Tradisi Proses Pembangunan Kembali Bangunan Tradisional Sao Keda Suku Ende Lio Flores di Desa Wolotolo.
- Soliman, E.S., Mahmoud, A.E., & Moawed, S.A. (2016). Evaluation of fresh rumen fluid challenge on rumen eco-system of buffalo calves under harsh environmental conditions. *Journal of Veterinary Advances*, 5, 114-122.
- Layton, R.A., & Domegan, C.T. (2021). The Next Normal for Marketing — The Dynamics of a Pandemic, Provisioning Systems, and the Changing Patterns of Daily Life. *Australasian Marketing Journal*, 29, 4 - 14.
- .Meskell, L. (1994). Deir el Medina in Hyperreality: Seeking the People of Pharaonic Egypt. *Journal of Mediterranean Archaeology*, 7, 193-216.